







sebaliknya. Bagian humas harus mampu menciptakan system komunikasi yang partisipatoris (dua arah). Dengan adanya komunikasi yang interaktif baik lateral maupun vertikal dalam suatu institusi, maka mengelola informasi menjadi lebih mudah, karena semua entitas yang ada dalam organisasi dengan mudah bisa mengakses informasi, tanpa terbelenggu oleh faktor prosedural yang kaku.

#### 4. Komunikasi dan kinerja anggota

Organisasi ibarat sebuah komponen mesin yang saling berhubungan, jika ada satu bagian yang bekerja tidak maksimal maka akan mempengaruhi kiner daripada mesin tersebut. Sama halnya dengan hubungan antara organisasi dengan komunikasi, banyak ahli berpendapat bahwa organisasi dengan komunikasi memiliki hubungan yang sangat penting. Jika sebuah pesan berbentuk instrutif disampaikan dengan baik tanpa terkesan arogan, bukan tidak mungkin justru menambah semangat dalam menjalankan tugas dari atasan. Sehingga menumbuhkan rasa memiliki organisasi yang dapat menambah kualitas kerja anggota dalam melaksanakan kewajibannya.

Suksesnya organisasi sejalan lurus dengan sebaik apa komunikasi di dalam organisasi tersebut. Contoh sebagai gambaran mengenai bagaimana seseorang (baik pimpinan maupun anggota) melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan suatu pekerjaan, jabatan, atau peranan dalam organisasi. Segala sesuatunya pasti berhubungan dengan komunikasi karna di dalam organisasi terdapat beberapa bagian-bagian





sesuai dengan Standar Operasional Prosedur dalam hal komunikasi organisasi tata kerja.

Uraian di atas merupakan konsep dasar dalam komunikasi organisasi, dimana ada komunikasi bersifat formal dan iformal. Jika dilihat lebih jauh lagi, uraian tersebut juga merujuk pada jenis informasi yang disampaikan maka kita bisa melihat pernyataan Katz dan Kans yang menjabarkan bagaimana jenis-jenis pesan yang disampaikan atasan pada bawahan.

Adapun fungsi komunikasi formal dan informal merupakan gambaran dari pendapat Sasa Djuarsa Sendjaja tentang fungsi komunikasi dalam organisasi yang di dalamnya terdapat fungsi informative, regulative, persuasife, dan integrative.

2. Komunikasi internal adalah tentang membangun sebuah budaya institusi berdasarkan pada nilai-nilai dan memiliki potensi untuk mengarahkan perubahan organisasional kearah yang lebih baik agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan baik. Terlebih lagi selaku pelayan masyarakat polisi harus benar-benar dapat saling bekerjasama dan salah satu kunci kerja sama yang baik adalah dengan adanya komunikasi yang efektif.

Uraian di atas memberikan penjelasan pada beberapa teori dalam komunikasi organisasi, di antaranya yaitu komunikasi yang baik dan lancar memperngaruhi iklim organisasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari David dan Newstorm serta pendapat dari Gibson,

Ivancevich dan donelly yang intinya serangkaian keadaan yang dirasakan oleh anggota organisasi merupakan iklim organisasi. Bilamana komunikasi berjalan dengan baik dan lancar, maka akan tercipta iklim organisasi yang kondusif.

Memaksimalkan komunikasi internal juga berkaitan dengan etika komunikasi, bagaimana seorang atasan menyampaikan pesan kepada bawahan maupun sebaliknya.

3. Humas harus mampu berperan sebagai penghubung antara organisasi, baik dengan public internal maupun eksternalnya,serta antara pimpinan dengan bawahan dan juga sebaliknya. Bagian humas harus mampu menciptakan system komunikasi yang partisipatoris (dua arah). Dengan adanya komunikasi yang interaktif baik lateral maupun vertikal dalam suatu institusi, maka mengelola informasi menjadi lebih mudah, karena semua entitas yang ada dalam organisasi dengan mudah bisa mengakses informasi, tanpa terbelenggu oleh faktor prosedural yang kaku.

Scoot (1961), mengatakan bahwa organisasi terdiri dari bagian-bagian yang berkomunikasi antara yang satu dengan yang lainnya. Hal ini sejalan dengan uraian di atas bahwa bagian humas harus bisa menciptakan system komunikasi yang efektif. Baik komunikasi dari atas kebawah, dari bawah ke atas dan seterusnya.

Humas sebagai mediator dalam arus komunikasi, merupakan implementasi dari teori informasi organisasi berdasarkan penelitian



Karl Weick, tugas mengelola informasi dalam jumlah besar merupakan sebuah tantangan bagi pelaku yang turut serta dalam organisasi tersebut.

4. Jika sebuah pesan berbentuk instrutif disampaikan dengan baik tanpa terkesan arogan, bukan tidak mungkin justru menambah semangat dalam menjalankan tugas dari atasan. Sehingga menumbuhkan rasa memiliki organisasi yang dapat menambah kualitas kerja anggota dalam melaksanakan kewajibannya. Suksesnya organisasi sejalan lurus dengan sebaik apa komunikasi di dalam organisasi tersebut.

Scot (1961) menyatakan salah satu cara yang bermakna dalam memahami organisasi adalah sebagai suatu system. Ini sejalan dengan temuan di atas dimana ketika suatu komunikasi dalam sebuah organisasi berjalan dengan baik, maka dapat menghasilkan efektifitas kerja yang signifikan seperti sebuah system yang fungsinya saling berhubungan.

Adanya suatu pesan instruktif dari atasan kepada bawahan yang di dalamnya mengandung unsur paksaan karena ada konsekuensi jika tugas tidak terlaksana dengan baik dapat kita hubungkan dengan suatu pesan koersif yang disampaikan dengan baik oleh atasan akan melahirkan tanggung jawab lebih bagi bawahan karena dirinya merasa menjadi bagian di dalam organisasi dan mendapat kepercayaan dari atasannya.

5. Anggota Polisi di seluruh lapisan dituntut untuk mampu mengadakan perubahan, mulai perubahan cara berfikir (mindset) dan culture set,

perubahan sistem pengelolaan personil diberbagai tingkatan, perubahan sistem akuntabilitas dan transparansi (keuangan maupun kinerja), hingga perubahan proses bisnis pelayanan. Hal tersebut merupakan salah satu Standar Operasional Prosedur yang sedang dilaksanakan di Polsek Wonocolo, seperti visi yang tertera di gapura pintu masuk Polsek Wonocolo “Siap melayani anda dan Professional transparan”.

Uraian di atas memiliki hubungan dalam konsep dasar komunikasi organisasi tata kerja sebagai suatu bagian yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang lain dan adanya perubahan dalam suatu organisasi menuju perubahan yang lebih baik juga merupakan gambaran dari mencegah tradisi asal bapak senang yangs erring terjadi dalam organisasi khususnya komunikasi dari bawahan kepada atasan.

6. Salah satu siasat yang dilakukan jajaran Polsek Wonocolo dalam mewujudkan Citra Positif pada masyarakat Wonocolo adalah dengan ramah-tamah dan sopan-santunya ketika berhadapan langsung dengan masyarakat. Komunikasi akan terjalin dengan baik bilamana komunikan dan komunikator bisa saling mengerti, hal ini di wujudkan dengan cara memberikan pelayanan sebaik mungkin dan seramah mungkin kepada masyarakat.

Uraian di atas setidaknya menjelaskan dua kajian utama dalam komunikasi yaitu konsep dasar komunikasi efektif dan etika komunikasi yang khususnya berkaitan dengan public.